



Implementation of the Read, Observe, Auditory, Review (ROAR) Learning Model as an Effort to Improve Cognitive Learning Outcomes of Grade IV Social Studies Students at SD

Implementasi Model Pembelajaran *Read, Observe, Auditory, Review (ROAR)* Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS SD

Mely Tri Mulidya^{1)*}, Didit Yulian Kasdriyanto¹⁾, Ryzca Siti Qomariyah¹⁾

Universitas Panca Marga

*Correspondence: melytrimaulidya14@gmail.com

ABSTRACT

Using natural disaster-related content for fourth-grade students at SDN Klenang Lor 1, this research attempts to enhance students' cognitive learning outcomes using the Read, Observe, Auditory, Review (ROAR) learning paradigm. Planning (plan), action (act), observation (observe), and reflection (reflect) are the four steps of the Kemmis & McTaggart classroom action research (CAR) technique, which was used to conduct the study. 24 individuals, 16 of whom were male and 8 of whom were female, were the participants of this research. They were all fourth grade pupils at SDN Klenang Lor 1. There were two cycles in this research, with one meeting each cycle. Learning outcomes increased from 54.16% in cycle I to 87.5% in cycle II, according to the study's findings.

Keywords: ROAR Learning Model; Cognitive; Learning Outcomes

ABSTRAK

Dengan memakai konten terkait bencana alam untuk siswa kelas empat di SDN Klenang Lor 1, penelitian ini berupaya guna meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan paradigma pembelajaran Read, Observe, Auditory, Review (ROAR). Perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (observe), dan refleksi (reflect) adalah empat langkah teknik penelitian tindakan kelas (CAR) Kemmis & McTaggart, yang dipakai guna melakukan penelitian. 24 orang, 16 di antaranya adalah laki-laki dan 8 di antaranya adalah perempuan, menjadi partisipan penelitian ini. Mereka semua adalah siswa kelas empat di SDN Klenang Lor 1. Ada dua siklus dalam penelitian ini, dengan satu pertemuan setiap siklus. Hasil belajar meningkat dari 54,16% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II, menurut temuan penelitian.

Kata Kunci: Model Pembelajaran ROAR; Kognitif; Hasil Belajar

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha yang disengaja dan terencana untuk menyediakan lingkungan belajar dan mengajar yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh mereka dan masyarakat. Tingkat dasar pendidikan yang ditempuh siswa ialah pendidikan sekolah dasar (SD). Pengajaran sekolah dasar membantu menyediakan dasar bagi keberhasilan akademis siswa di masa depan. Untuk memenuhi tujuan pendidikan yang sejalan dengan persyaratan kurikulum otonom, sebuah konsep yang bertujuan untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, sekolah harus dapat berfungsi sebagai lokasi terjadinya proses pembelajaran.

Karena belajar sangat penting guna menunjang keterampilan seseorang, sekolah harus mampu merancang proses pembelajaran yang dapat membantu instruktur dan siswa belajar lebih banyak di kelas. Belajar adalah proses menggunakan berbagai benda di lingkungan sekitar untuk membantu seseorang memperoleh informasi,

keterampilan, dan sikap (Paling et al., 2024). Sehingga nantinya dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran di sekolah, salah satunya pada pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Menurut Ummah (2020), IPS merupakan program pembelajaran yang mempunyai sebuah tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan seperti berkomunikasi, berkerja sama, bahkan berkompetensi sesuai dengan norma-norma yang ada. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar, dimaksudkan untuk membentuk murid yang dapat memahami serta menerapkan, memiliki kesadaran sosial serta dapat memecahkan masalah sosial yang terjadi, dengan tujuan agar memupuk pemahaman siswa tentang masyarakat, negara, serta negara Indonesia melalui pengembangan pengetahuan, nilai, sikap, serta kemampuan mereka (Fauziah, 2023). Agar informasi yang diajarkan bisa diterima oleh siswa, maka IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) harus diterapkan dengan benar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Dalam kenyataannya, guru menggunakan model pembelajaran sebagai strategi mengajar dalam mengajar siswa pada mata pelajaran tertentu. (Marfu'ah et al., 2022). Penting bagi seorang guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan kepada murid-muridnya. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran karena kegiatan belajar mengajar yang terjadi tidak akan sejalan dengan tujuan pembelajaran jika model pembelajaran yang dipilih salah.

Menurut Sartono et al (2020) menunjukkan bagaimana penggunaan model pembelajaran dan pendidikan oleh instruktur saling terkait erat. Hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan instruktur. Proses pembelajaran dapat dipercepat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat dengan model pembelajaran yang efektif. Di sisi lain, jika model pembelajaran kurang berhasil, hasil pembelajaran dapat menurun dan siswa mungkin menjadi tidak tertarik dalam proses tersebut. Sangat penting bagi seorang guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan topik yang ingin diajarkannya kepada siswanya. Pemilihan model pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran karena, jika model tersebut dipilih secara tidak tepat, kegiatan belajar mengajar yang dihasilkan tidak akan sejalan dengan tujuan pembelajaran.

Namun berdasarkan hasil observasi pada 12 Oktober 2024 di SDN Klenang Lor 01 pada peserta didik kelas IV diperoleh fakta bahwa pemahaman peserta didik khususnya pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial masih terbilang sangat rendah. Kurangnya pemahaman terhadap ide-ide yang diajarkan sebelumnya menyebabkan pemahaman konsep siswa kurang memadai, sehingga siswa kesulitan memahami konsep-konsep baru. Hal ini disebabkan karena siswa kurang terlibat dan semangat belajar mereka tidak terpacu selama proses pembelajaran, sehingga mereka lebih sulit memahami materi pelajaran. Aspek lain yang berkontribusi adalah paradigma pembelajaran saat ini masih kurang berhasil; oleh karena itu, siswa akan merasa sulit memahami ide berikutnya jika mereka tidak mampu memahami ide sebelumnya.

Ternyata masih ada pendidik yang menggunakan paradigma atau teknik tradisional. Sebab salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang masih tradisional dan tidak mengikuti perkembangan pembelajaran interaktif, sehingga hasil belajar kognitif siswa kurang baik. Untuk memperlancar proses belajar mengajar, guru sering kali menggunakan pembelajaran interaktif sebagai strategi mengajar saat menyampaikan materi pembelajaran. Komunikasi yang lebih efektif antara pengajar dan siswa dapat terwujud dengan adanya materi pembelajaran interaktif yang disajikan dengan pendekatan interaktif.

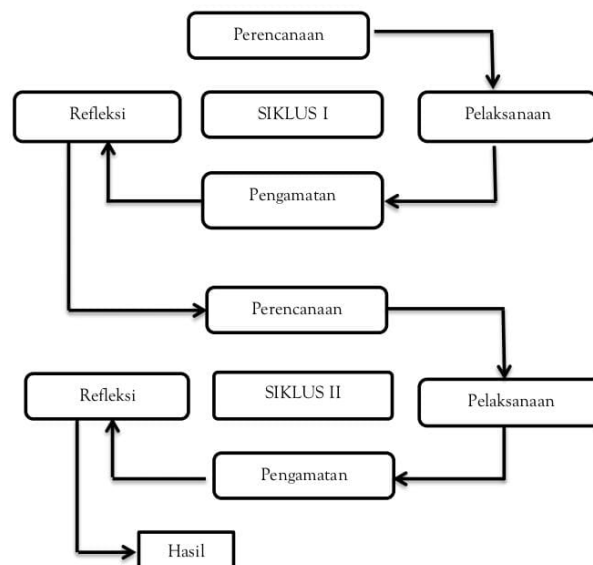
Menurut Azis et al (2020), Pengembangan model pembelajaran yang bisa menguji pengetahuan dan pemahaman konseptual siswa menghasilkan terciptanya model pembelajaran ROAR (*Read, Observe, Auditory, Review*). Guru menggunakan observasi langsung untuk membangun ide karena, saat siswa belajar, mereka mencocokkan konsep yang relevan dengan pengalaman dunia nyata. Peserta didik harus mampu membuat hubungan antar materi dalam tugas berdasarkan ide realita yang sedang dikembangkan. Integrasi ini berusaha untuk menghubungkan ide-ide sehingga pelajar bisa memperoleh pembelajaran yang bermakna. sehingga diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada sekolah seperti mendorong peserta didik untuk lebih imajinatif dan kritis, fakta bahwasannya siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat apa yang terjadi membuat pembelajaran lebih menarik.

Menurut Azis et al (2020) pada temuannya memakai model pembelajaran ROAR memperlihatkan bagaimana penggunaan Model Pembelajaran ROAR dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih baik. Ini berarti bahwa pembelajaran berdasarkan model ROAR akan mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Pada akhirnya, siswa akan secara aktif menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan terkini, yang dapat

memudahkan pemahaman mereka terhadap semua ide. Oleh karena itu, peneliti bersemangat untuk melakukan penelitian “Implementasi Model Pembelajaran ROAR (*Read, Observe, Auditory, Review*) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 4 SDN Klenang Lor 1” untuk melihat implementasi model pembelajaran ROAR dan peningkatan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan di SDN Klenang Lor 1 pada siklus II yang berlangsung pada tanggal 18 sampai dengan 20 Februari 2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 24 orang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kemmis & McTaggart. Metode penelitian yang digunakan adalah metode perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Metode penelitian ini menggunakan dua siklus PTK, dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Bagan Model Pendekatan Kemmis & Mc Taggart

Informasi dikumpulkan melalui observasi, ujian (*pretest* dan *posttest*), serta wawancara dengan wali kelas IV SDN Klenang Lor 1. melalui penggunaan metode analisis data deskriptif komparatif, yang bertujuan untuk menentukan nilai data dalam rangka menilai tingkat peningkatan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan awal pada pembelajaran pada tanggal 18 februari 2025, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi alasan kurangnya hasil belajar kognitif pelajar di SDN Klenang Lor 01 Kabupaten Probolinggo diantaranya yaitu: pelajar yang kurang aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran, Terdapat beberapa peserta didik yang lebih banyak diam mendengarkan guru, tidak mengajukan pertanyaan, dan peserta didik laki-laki cenderung banyak mengobrol dan senang bermain sendiri dengan teman sebangkunya. Permasalahan tersebut menimbulkan dampak pada rendahnya hasil belajar kognitif pelajar. Hal tersebut bisa diamati pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil tes pada *pre test*

Uraian	Hasil
Angka rata-rata tes formatif	52,08
Total murid yang tuntas	11
Presentase ketuntasan belajar	45,83
Prestasi yang tidak tuntas belajar	54,16

Hanya sedikit peserta didik yang mampu menyelesaikan ujian dengan pendekatan ceramah tanpa media dan mengerjakan tes saja. Dari 24 peserta didik yang merupakan jumlah keseluruhan peserta didik kelas IV, hanya 11 pelajar yang berada pada kategori tuntas. Dari tabel di atas, nilai rata-rata tes formatif pelajar masih rendah yakni 52,08. Maka dari itu penting guna menunjang hasil belajar murid dengan memakai model pembelajaran lain yang lebih tepat bagi pelajar yang akan dilaksanakan dalam siklus I kemudian akan dilanjutkan pada siklus ke II apabila rata-rata hasil belajar pelajar lebih banyak di bawah rata-rata.

Siklus I

Tahap pertama peneliti menyusun menyiapkan sumber belajar yang disesuaikan dengan materi pelajaran yaitu materi bencana alam, menyusun butir soal, dan mempersiapkan lembar observasi. Kemudian dilanjutkan dengan tahap tindakan (act) yakni pembelajaran dan pelaksanaan melaksanakan tahap observasi terhadap proses pembelajaran yang dijalankan memakai Model Pengajaran ROAR. Berdasarkan hasil belajar pada siklus I pelajar dengan memberikan 10 item pertanyaan, ditemukan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar Angka Hasil Tes Belajar Peserta didik Siklus 1

	Nilai akhir	Keterangan	
		Tuntas	Tidak tuntas
Jumlah	1535	13	11
Jumlah skor = 1535 Rata-rata skor tercapai = 63,95			

Dari hasil tes di atas, bisa dikatakan total murid yang tuntas ialah 13 pelajar dari 24 pelajar yang berarti hanya 63,95% yang tuntas. Sedangkan terdapat 11 pelajar (45,83%) yang belum tuntas. Hal tersebut juga disebabkan dari respon peserta didik yang kurang baik saat menanggapi apa yang disampaikan oleh guru.

Siklus II

Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 20 februari 2025 dengan peneliti menyusun sumber belajar yang disesuaikan dengan materi pelajaran yaitu materi bencana alam kemudian membentuk pelajar menjadi kumpulan kecil yang terdiri dari 4 murid. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran dibuat lebih menarik dari pertemuan sebelumnya. Dimana peserta didik diajak untuk belajar dengan bermain penjelajahan di dalam kelas untuk mencari kertas yang berisi nama-nama bencana alam yang telah di siapkan. Kemudian meminta peserta didik untuk mengamati video pembelajaran untuk kembali merangsang pengetahuan peserta didik dalam materi bencana alam. Berdasarkan hal tersebut ditemukan data hasil belajar peserta didik dengan memberikan 10 butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Daftar Angka Hasil Tes Belajar Peserta didik Siklus 1

	Nilai akhir	Keterangan	
		Tuntas	Tidak tuntas
Jumlah	1535	13	11
Jumlah skor = 1535 Rata-rata skor tercapai = 63,95			

Hasil tes pada siklus II memperlihatkan bahwasannya rata-rata skor hasil tes yaitu 79,58% pelajar (21 dari 24 pelajar telah mencapai keseluruhan belajar, disisi lain hanya 12,5% (3 pelajar yang belum tuntas. Berdasarkan

kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sejumlah 79,58% dengan nilai individu diatas 70%, Jadi siklus II ini telah memenuhi target ketuntasan. Partisipasi pelajar pada kegiatan belajar pada siklus 2 mencapai 79,58% yang dianggap memuaskan. Maka dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Dengan menerapkan model pembelajaran ROAR pada materi bencana alam dapat diperoleh hasil presentase yang ditemui di Siklus I yaitu jumlah pelajar yang tuntas terdapat 13 pelajar (54,16%), sedangkan pelajar yang tidak selesai ada 11 (45,83%). Pada siklus II terjadi peningkatan dengan 21 pelajar yang tuntas (87,5%), serta pelajar tidak tuntas 3 (12,5%). Hal tersebut bisa diamati pada diagram perbandingan hasil belajar pada siklus 1 serta siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Perbandingan Peningkatan Pembelajaran

N	Ketuntasan			Siklus I		Siklus II	
				fF	fF	fF	fF
1	Tuntas			13	54,16%	21	87,5%
2	Tidak Tuntas			11	45,83%	3	12,5%
Jumlah	24	100%	24	100%			

Gambar tersebut memperlihatkan bahwasannya hasil belajar IPS mengalami kenaikan di siklus II. Gambar tersebut menggambarkan bagaimana paradigma pembelajaran *Read, Observe, Auditory, Review* (ROAR) berhasil diterapkan di SDN Klenang Lor 01 dalam usaha menunjang hasil belajar kognitif pelajar kelas IV mata pelajaran IPS. Antara siklus I serta siklus II, persentase pelajar yang mencukupi tujuan pembelajaran kognitif meningkat dari 54,16% menjadi 87,5%. Baik hasil belajar maupun keterlibatan pelajar dalam proses pembelajaran meningkat, yang memperlihatkan bahwa hasil belajar kognitif pelajar juga meningkat.

KESIMPULAN

Penggunaan paradigma pembelajaran ROAR (*Read, Observe, Auditory, Review learning*) bisa meningkatkan literasi sains dan mendapatkan umpan balik positif dari siswa, menurut temuan penelitian. Jika model pembelajaran ini berhasil, instruktur bisa terus menerapkan model pembelajaran yang menarik serta selaras pada siswa, yang akan membantu mereka belajar lebih efektif serta mengembangkan keterampilan kognitif mereka.

Daftar Pustaka

- Azis, E., Asfar, A. M. I. T., Rianti, M., Asfar, A. M. iqbal A., Hasanuddin, H., & Nur, A. S. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran ROAR (Read, Observe, Auditory, Review) Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2). <https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i2.262>
- Fauziah Naila. (2023). Pentingnya Peran Pendidikan Pada Mata Pelajaran Ips Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Researchgate.Net*, December. https://www.researchgate.net/profile/Naila-Fauziah-2/publication/376490073_PENTINGNYA_PERAN_PENDIDIKAN_PADA_MATA_PELAJARAN_IPS_DALAM_MEMBENTUK_KARAKTER_PESERTA_DIDIK/links/657b0fc5cbd2c535ea28f401/PENTINGNYA-PERAN-PENDIDIKAN-PADA-MATA-PELAJARAN-IPS-DALAM-
- Marfu'ah, S., Zaenuri, Masrukan, & Walid. (2022). Model Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 50–54.
- Paling, S., Sari, R., Mas Bakar, R., Cory Candra Yhani, P., Mukadar, S., Lidiawati, L. S., Indah, N., & Hilir, A. (2024). *Belajar dan Pembelajaran PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*.

- Ummah, M. S. (2020). RANAH KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK SEBAGAI OBJEK EVALUASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK Zainudin. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Widiyanto, S., Muthia Mubasyira, Leni Tiwinyanti, Lidya Natalia Sartono, Siti Alifah, & Adhis Pamungkas. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti melalui Metode Story Telling Bagi Guru Pondok Darunnadwah Cikarang - Bekasi. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 222-227. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2137>